



ANALISIS NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA DENGAN PENDEKATAN UNSUR INTRINSIK

Desty Endrawati Subroto¹, Danti Rahmawati², Dian Handayani³, Yuliyawati⁴

Universitas Bina Bangsa^{1,2,3,4}

e-mail: desty2.subroto@gmail.com¹, dantirahmawati918@gmail.com²,
dianhandayani2609@gmail.com³, yw050102@gmail.com⁴.

Diterima: 22/06/2026; Direvisi: 28/06/2026; Diterbitkan: 05/07/2026

ABSTRAK

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata tidak hanya mengangkat kisah kasih sayang seorang ayah, tetapi juga menyajikan struktur cerita yang kompleks melalui keterpaduan tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Meskipun novel ini telah banyak mendapat apresiasi, kajian yang mendeskripsikan unsur-unsur intrinsiknya secara menyeluruh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan data dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap unsur intrinsik novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memiliki tema dominan tentang kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah yang didukung oleh penokohan yang kuat, penggunaan alur campuran, latar Belitung, Sumatra, dan Australia, sudut pandang orang ketiga, serta gaya bahasa berupa majas personifikasi, metafora, hiperbola, dan diksi Melayu Belitung. Keseluruhan unsur intrinsik tersebut saling berkaitan secara harmonis sehingga membangun cerita yang utuh, memperkuat makna, nilai estetika, serta kualitas naratif novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Kata kunci: *Novel Ayah, Andrea Hirata, Unsur Intrinsik, Analisis Sastra, Kajian Novel.*

ABSTRACT

Andrea Hirata's *Ayah* is not only a novel portraying a father's unconditional love but also a literary work constructed through the harmonious integration of intrinsic elements that shape its narrative quality. Although the novel has gained wide recognition among readers, comprehensive studies focusing on the interrelationship of its intrinsic elements remain limited. Therefore, this study aims to describe the intrinsic elements found in Andrea Hirata's *Ayah*. This research employed a descriptive qualitative method, with observation and note-taking techniques used to collect textual data. The data were analyzed through identification, classification, and interpretation of the novel's intrinsic elements, including theme, characterization, plot, setting, point of view, language style, and message. The findings indicate that the novel is dominated by the theme of paternal love and sacrifice, supported by well-developed characters, a mixed plot, settings in Belitung, Sumatra, and Australia, a third-person point of view, and language styles consisting of personification, metaphor, hyperbole, and Belitung Malay diction. These intrinsic elements are closely interconnected and function cohesively to construct a unified narrative, strengthen the novel's meaning, and enhance its literary and aesthetic value.

Keywords: *Ayah Novel, Andrea Hirata, Intrinsic Elements, Literary Analysis, Novel Study.*





PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk merepresentasikan pengalaman, nilai, serta realitas kehidupan manusia melalui bahasa yang memiliki nilai estetis. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel karena mampu menghadirkan cerita yang kompleks melalui pengembangan tokoh, konflik, latar, dan alur secara lebih mendalam dibandingkan karya fiksi lainnya. Novel tidak hanya berfungsi sebagai karya imajinatif, tetapi juga menjadi representasi berbagai fenomena sosial, budaya, moral, dan kemanusiaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai media untuk memahami realitas sosial melalui sudut pandang pengarang (Ramadhan, 2025; Viranda, 2022). Selain merefleksikan kehidupan sosial, novel juga mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti nilai kerja keras dan nilai moral yang disampaikan melalui tokoh, alur, maupun konflik cerita, sehingga memberikan pembelajaran bagi pembacanya (Ashyfa, 2025; Muhammad, 2024). Oleh karena itu, novel menjadi objek kajian yang penting dalam penelitian sastra karena mampu memperlihatkan hubungan antara struktur cerita dengan makna yang ingin disampaikan pengarang. Pemahaman terhadap struktur pembangun novel menjadi langkah awal untuk mengungkap pesan, nilai, dan berbagai fenomena kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian sastra adalah analisis unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berasal dari dalam karya sastra, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat yang secara terpadu membentuk keutuhan sebuah cerita (Amna et al., 2022; Siboro et al., 2025). Keterpaduan antarunsur tersebut menentukan kualitas sebuah novel karena setiap unsur memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membangun struktur dan makna cerita. Analisis unsur intrinsik tidak hanya bertujuan mengidentifikasi komponen-komponen pembangun karya sastra, tetapi juga mengkaji hubungan antarelemen tersebut sehingga dapat mengungkap pesan, nilai, serta estetika yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Sidiqin & Ginting, 2021). Selain itu, analisis unsur intrinsik juga dapat dipadukan dengan kajian unsur ekstrinsik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keseluruhan isi novel, baik dari aspek struktur maupun keterkaitannya dengan realitas kehidupan (Rajagukguk & Nucifera, 2025). Dengan demikian, kajian unsur intrinsik memiliki peran penting dalam memahami struktur sekaligus nilai estetis yang terkandung dalam sebuah novel.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan kisah tentang kasih sayang seorang ayah, pengorbanan, persahabatan, dan cinta dengan latar budaya Melayu Belitung yang khas. Novel ini tidak hanya menyajikan konflik kehidupan yang dekat dengan realitas sosial, tetapi juga mengandung berbagai nilai sosial, budaya, dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehingga memiliki daya tarik sebagai objek kajian sastra (Amalia, 2021; Rohman, 2025). Selain itu, kekuatan Andrea Hirata dalam membangun karakter tokoh, menyajikan dinamika psikologis, serta menggunakan bahasa yang ekspresif menjadikan novel ini memiliki kualitas estetis dan makna yang mendalam (Asmaul, 2024; Prasetyo et al., 2021). Kompleksitas tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat sebagai unsur-unsur intrinsik yang membangun keutuhan cerita. Oleh karena itu, analisis terhadap unsur intrinsik





dalam novel *Ayah* penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur cerita sekaligus mengungkap pesan dan nilai-nilai kemanusiaan yang disampaikan pengarang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis unsur intrinsik masih menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian sastra karena mampu mengungkap struktur pembangun sebuah novel secara sistematis (Amna et al., 2022; Sidiqin & Ginting, 2021). Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada identifikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat sebagai unsur pembangun karya sastra. Namun, sebagian besar penelitian masih lebih menitikberatkan pada pendeskripsian masing-masing unsur secara terpisah sehingga hubungan antarelemen dalam membentuk keutuhan struktur naratif belum dijelaskan secara mendalam. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian yang mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik berbagai novel, yang lebih menekankan inventarisasi unsur daripada menjelaskan keterpaduan antarunsur dalam menghasilkan makna cerita (Siboro et al., 2025; Rajagukguk & Nucifera, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang kajian untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata secara lebih sistematis dengan menekankan keterpaduan setiap unsur sebagai pembangun struktur naratif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Ayah* karya Andrea Hirata serta bagaimana keterkaitan antarunsur tersebut dalam membentuk keutuhan cerita. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar untuk menganalisis struktur novel secara komprehensif sehingga pembahasan tidak hanya berfokus pada identifikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat, tetapi juga menjelaskan hubungan antarelemen tersebut dalam membangun makna cerita. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa struktur karya sastra merupakan suatu kesatuan yang utuh, sehingga setiap unsur intrinsik memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membentuk keseluruhan narasi (Aini et al., 2023). Selain itu, penelitian mengenai karya-karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa analisis terhadap karakter tokoh maupun aspek struktural mampu mengungkap nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam novel, namun kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek tertentu sehingga belum mengintegrasikan seluruh unsur intrinsik secara menyeluruh (Rasnawati, 2024; Asmaul, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterpaduan unsur-unsur intrinsik dalam membangun struktur dan makna novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata serta menjelaskan keterkaitan antarunsur tersebut dalam membangun struktur cerita secara utuh. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fungsi setiap unsur intrinsik sebagai satu kesatuan yang membentuk makna karya sastra melalui pendekatan struktural (Anggraini, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam analisis unsur intrinsik novel, serta memperkaya khazanah penelitian mengenai karya-karya Andrea Hirata. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti,



pendidik, dan pembaca dalam memahami struktur karya sastra secara lebih mendalam serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Ayah*, tetapi juga menjelaskan keterpaduan antarunsur tersebut dalam membangun keutuhan struktur dan makna cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Ayah* karya Andrea Hirata secara mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode deskriptif dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti mengungkap fakta-fakta yang terdapat di dalam teks serta menjelaskan keterkaitan antareleman pembangun novel berdasarkan data yang diperoleh. Objek penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2015. Sumber data primer penelitian berupa seluruh isi novel *Ayah*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku teori sastra, buku metodologi penelitian, artikel ilmiah, serta jurnal yang membahas analisis unsur intrinsik, novel, dan karya Andrea Hirata sebagai landasan teoritis dalam proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti membaca novel secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita, kemudian mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat sebagai fokus penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data, klasifikasi berdasarkan kategori unsur intrinsik, interpretasi makna setiap unsur, kemudian penyajian hasil analisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan menentukan objek penelitian, mengumpulkan referensi yang relevan, melakukan pembacaan intensif terhadap novel, menginventarisasi data berupa kutipan-kutipan yang sesuai dengan fokus kajian, menganalisis data berdasarkan teori unsur intrinsik, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan bahwa novel ini memiliki unsur intrinsik yang lengkap, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Setiap unsur tersebut membangun struktur cerita secara terpadu sehingga menghasilkan alur naratif yang utuh. Data penelitian diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap novel dan pencatatan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori unsur intrinsik untuk memudahkan proses penyajian hasil. Berdasarkan proses tersebut diperoleh temuan yang





menunjukkan karakteristik setiap unsur intrinsik yang membangun novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Unsur Intrinsik Novel *Ayah*

Unsur Intrinsik	Hasil Temuan	Indikator Utama
Tema	Kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah	Kasih sayang, cinta, persahabatan, pengorbanan, perjuangan
Tokoh dan Penokohan	Tokoh utama: Sabari, Marlana, Zorro, Ukun, Tamat	Sabari penyayang, Marlana keras kepala, Zorro berbakti
Alur	Alur campuran (<i>mixed plot</i>)	Pengenalan-konflik-klimaks-penyelesaian
Latar	Belitung, Sumatra, Australia	Latar tempat, waktu (1990-2013), dan sosial masyarakat Melayu Belitung
Sudut Pandang	Orang ketiga serba tahu	Menggunakan kata ganti "dia"
Gaya Bahasa	Personifikasi, metafora, hiperbola, diksi Melayu Belitung	Memperkuat estetika dan identitas budaya
Amanat	Kasih sayang, pengorbanan, persahabatan, ketulusan	Nilai moral dan kemanusiaan

Berdasarkan Tabel 1, hasil identifikasi menunjukkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat sebagai unsur pembangun cerita. Masing-masing unsur memiliki karakteristik yang berbeda dan menjalankan fungsi tertentu dalam mengembangkan struktur naratif novel sehingga membentuk cerita yang utuh dan saling berkaitan. Tema mengenai kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah menjadi pusat pengembangan cerita yang didukung oleh karakter tokoh, penggunaan alur campuran, latar yang beragam, sudut pandang orang ketiga, serta penggunaan gaya bahasa yang khas. Selain itu, identifikasi terhadap setiap unsur menunjukkan bahwa Andrea Hirata memanfaatkan berbagai perangkat intrinsik secara konsisten untuk membangun konflik, memperkuat karakterisasi, serta menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan kepada pembaca. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa keseluruhan unsur intrinsik dalam novel *Ayah* saling mendukung dan berkontribusi dalam membentuk struktur



cerita yang utuh sehingga menjadi dasar bagi pembahasan yang lebih mendalam pada bagian selanjutnya.

Tema

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama dalam novel *Ayah* adalah kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah terhadap anaknya. Tema tersebut tergambar melalui perjalanan hidup Sabari yang tetap mencintai, merawat, dan membesarkan Zorro meskipun anak tersebut bukan darah dagingnya. Selain tema utama, ditemukan pula tema-tema pendukung berupa cinta yang tulus, persahabatan, kesetiaan, perjuangan hidup, pengorbanan, dan harapan. Tema-tema tersebut muncul melalui berbagai rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh utama maupun tokoh pendukung selama cerita berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa novel *Ayah* tidak hanya berfokus pada hubungan antara ayah dan anak, tetapi juga mengangkat berbagai nilai kemanusiaan yang saling melengkapi.

Tokoh dan Penokohan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Ayah* terdiri atas Sabari, Marlana, Zorro, Ukun, dan Tamat. Sabari digambarkan sebagai tokoh yang penyayang, sabar, setia, sederhana, dan rela berkorban demi orang-orang yang dicintainya. Marlana memiliki karakter mandiri, keras kepala, dan mencintai kebebasan sehingga sering menjadi sumber konflik dalam cerita. Zorro digambarkan sebagai anak yang cerdas, penyayang, dan memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan Sabari, sedangkan Ukun dan Tamat berperan sebagai sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada tokoh utama. Selain tokoh utama, ditemukan beberapa tokoh tambahan, yaitu Markoni, Insyafi, Amirza, Zuraida, Manikam, Izmi, Toharun, Bogel Leboi, Bu Norma, Jon Pijareli, dan Syarif Miskin yang berfungsi memperkuat perkembangan konflik, memperjelas karakter tokoh utama, serta mendukung jalannya cerita.

Alur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ayah* menggunakan alur campuran (*mixed plot*), yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita diawali dengan pengenalan kehidupan masyarakat Belitung dan tokoh-tokoh utama sebelum memasuki konflik utama. Konflik berkembang ketika Sabari mencintai Marlana yang tidak membalas perasaannya, kemudian berlanjut pada pernikahan, perceraian, hingga perpisahan dengan Zorro. Klimaks cerita terjadi ketika Sabari mengalami penderitaan akibat kehilangan Zorro dan terus berusaha menemukannya dengan bantuan sahabat-sahabatnya. Penyelesaian cerita ditandai dengan pertemuan kembali Sabari dan Zorro sebelum akhirnya Sabari meninggal dunia, sehingga keseluruhan tahapan alur membentuk struktur cerita yang runtut meskipun disampaikan melalui perpindahan waktu.

Latar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ayah* memiliki latar yang beragam, baik dari aspek tempat, waktu, maupun sosial. Latar tempat meliputi Belitung sebagai lokasi utama cerita,



Pulau Sumatra, dan Australia yang menjadi bagian dari perjalanan beberapa tokoh. Latar waktu berlangsung dalam rentang sekitar tahun 1990 hingga 2013 sesuai dengan perkembangan peristiwa yang dialami para tokoh. Adapun latar sosial menggambarkan kehidupan masyarakat Melayu Belitung yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, persahabatan, kerja keras, kesederhanaan, dan kepedulian antarsesama. Keberagaman latar tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai lingkungan tempat tokoh menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai konflik.

Sudut Pandang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Andrea Hirata menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu dalam novel *Ayah*. Pengarang menggunakan kata ganti "dia" untuk menggambarkan pengalaman, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita. Melalui sudut pandang tersebut pembaca dapat mengetahui perkembangan konflik dari berbagai sudut tanpa dibatasi oleh pengalaman satu tokoh saja. Penggunaan sudut pandang orang ketiga juga memungkinkan pengarang berpindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya sesuai kebutuhan cerita. Dengan demikian, keseluruhan peristiwa dalam novel dapat disajikan secara lebih luas dan menyeluruh.

Gaya Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Andrea Hirata menggunakan berbagai gaya bahasa untuk memperkuat penyampaian cerita dalam novel *Ayah*. Majas yang paling dominan ditemukan adalah personifikasi, metafora, dan hiperbola yang muncul pada berbagai bagian cerita. Selain penggunaan majas, pengarang juga memanfaatkan diksi Melayu Belitung sebagai ciri khas yang membedakan novel ini dari karya sastra lainnya. Penggunaan dialek lokal tersebut tampak dalam dialog maupun narasi sehingga memperkuat identitas budaya yang dihadirkan dalam cerita. Berdasarkan hasil identifikasi, variasi gaya bahasa yang digunakan memberikan warna tersendiri terhadap penyajian cerita dan memperkaya pengalaman membaca.

Amanat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ayah* mengandung beberapa amanat yang disampaikan melalui perjalanan hidup para tokohnya. Amanat utama yang ditemukan adalah pentingnya kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah terhadap anak, meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan hidup. Selain itu, novel ini juga menyampaikan pesan mengenai ketulusan dalam mencintai, arti persahabatan sejati, kesabaran dalam menghadapi cobaan, serta pentingnya menghargai orang-orang yang tulus dalam kehidupan. Amanat tersebut muncul secara konsisten melalui berbagai peristiwa yang dialami Sabari bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya. Berdasarkan temuan penelitian, amanat dalam novel *Ayah* menjadi penutup yang mempertegas nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun sejak awal hingga akhir cerita.

Berdasarkan keseluruhan hasil identifikasi, ditemukan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki struktur intrinsik yang tersusun secara utuh dan saling berkaitan dalam membangun cerita. Tema kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah menjadi pusat





pengembangan cerita yang kemudian diperkuat melalui karakterisasi tokoh, penyusunan alur campuran, pemilihan latar, penggunaan sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa yang khas, serta amanat yang konsisten hingga akhir cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap unsur intrinsik tidak berfungsi secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam membentuk rangkaian peristiwa yang logis dan bermakna. Keterpaduan antarunsur tersebut menghasilkan struktur naratif yang mampu menghadirkan konflik, membangun emosi pembaca, serta memperjelas pesan yang ingin disampaikan pengarang. Dengan demikian, novel *Ayah* memperlihatkan karakteristik sebuah karya sastra yang dibangun melalui hubungan yang harmonis antara seluruh unsur intrinsiknya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Andrea Hirata memanfaatkan unsur-unsur intrinsik secara konsisten untuk menggambarkan realitas kehidupan keluarga, persahabatan, dan hubungan antarmanusia dalam masyarakat Melayu Belitung. Tokoh-tokoh yang dihadirkan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga mampu membangun konflik yang berkembang secara bertahap melalui alur campuran. Keberagaman latar tempat, waktu, dan sosial semakin memperkuat realisme cerita, sedangkan penggunaan gaya bahasa berupa personifikasi, metafora, hiperbola, serta diksi Melayu Belitung memberikan nilai estetis sekaligus mempertegas identitas budaya lokal dalam novel. Seluruh unsur tersebut berpadu membentuk sebuah cerita yang tidak hanya menarik untuk dibaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan novel *Ayah* tidak hanya terletak pada tema yang diangkat, tetapi juga pada keterpaduan seluruh unsur intrinsik yang membangun keutuhan cerita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa setiap unsur intrinsik memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membangun makna novel. Tema menjadi landasan utama pengembangan cerita, sedangkan tokoh dan penokohan menjadi penggerak konflik yang disusun melalui alur campuran dengan dukungan latar yang sesuai. Sudut pandang orang ketiga memberikan keleluasaan kepada pengarang dalam menyampaikan berbagai peristiwa, sementara penggunaan gaya bahasa memperkuat penyampaian emosi dan memperindah narasi. Keseluruhan unsur tersebut bermuara pada penyampaian amanat yang menekankan pentingnya kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, dan persahabatan dalam kehidupan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa novel *Ayah* merupakan karya sastra yang memiliki struktur intrinsik yang lengkap dan terpadu sehingga layak dikaji sebagai salah satu novel yang merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan struktural.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan sehingga membentuk struktur cerita yang utuh. Tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat saling mendukung dalam menyampaikan makna cerita, terutama mengenai kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, dan perjuangan seorang ayah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Ayah* telah tercapai karena setiap unsur berhasil diidentifikasi beserta perannya



dalam membangun keseluruhan cerita. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilza Dearmy Damta (2021) yang menemukan bahwa tokoh Sabari merepresentasikan nilai moral berupa kasih sayang, kesetiaan, tanggung jawab, dan pengorbanan. Temuan ini juga selaras dengan Tiara (2023) yang menyatakan bahwa keterpaduan unsur pembangun novel berperan dalam menyampaikan pesan moral. Selain itu, penelitian Rifai dan Sunanda (2021) serta Lia (2022) menunjukkan bahwa keterkaitan penokohan, alur, latar, dan konflik menjadi faktor penting dalam membangun karakter serta kedalaman makna cerita. Kesamaan tersebut memperkuat bahwa unsur-unsur intrinsik merupakan satu kesatuan yang membangun struktur cerita sekaligus menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.

Tema utama novel, yaitu kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah, berkembang melalui rangkaian peristiwa yang dialami tokoh Sabari. Tema tersebut dibangun secara bertahap melalui konflik, hubungan antartokoh, serta berbagai keputusan yang diambil Sabari sepanjang cerita. Dalam novel *Ayah*, kasih sayang seorang ayah menjadi pusat cerita yang diperkuat oleh tema-tema pendukung seperti persahabatan, cinta, kesetiaan, dan pengorbanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tari (2024) yang menemukan bahwa tema menjadi unsur utama yang menghubungkan berbagai unsur intrinsik sekaligus memperkuat penyampaian nilai moral dalam novel. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Iswanty, Suhardi, dan Tessa Dwi (2025) yang menunjukkan bahwa tema memiliki keterkaitan erat dengan latar, tokoh, dan amanat sehingga membentuk struktur cerita yang utuh. Dengan demikian, tema dalam novel *Ayah* tidak hanya berfungsi sebagai gagasan utama, tetapi juga menjadi pengarah bagi perkembangan unsur-unsur intrinsik lainnya sehingga makna cerita dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Tokoh dan penokohan dalam novel memiliki fungsi penting dalam merealisasikan tema yang diangkat pengarang. Sabari digambarkan sebagai tokoh yang sabar, tulus, dan rela berkorban sehingga menjadi representasi nilai kasih sayang yang ingin disampaikan Andrea Hirata. Sebaliknya, karakter Marlina yang keras kepala dan mencintai kebebasan menjadi pemicu munculnya berbagai konflik yang menggerakkan alur cerita. Kehadiran tokoh pendukung seperti Zorro, Ukun, dan Tamat semakin memperkuat perkembangan karakter Sabari sekaligus memperlihatkan nilai persahabatan dan kepedulian antarsesama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyati (2021) yang menemukan bahwa penokohan merupakan unsur penting dalam merepresentasikan nilai-nilai karakter melalui perilaku dan tindakan tokoh utama. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh tidak hanya berfungsi mengenalkan sifat tokoh, tetapi juga menjadi sarana pengarang dalam membangun konflik, memperkuat tema, dan menyampaikan pesan kemanusiaan kepada pembaca.

Alur campuran yang digunakan Andrea Hirata memperlihatkan kemampuan pengarang dalam menyusun cerita secara dinamis tanpa menghilangkan keterkaitan antarkejadiannya. Perpindahan antara peristiwa masa lalu dan masa kini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perjalanan hidup Sabari sehingga pembaca dapat memahami alasan munculnya berbagai konflik dalam cerita. Latar tempat yang didominasi Belitong serta latar sosial masyarakat Melayu turut memperkuat realitas cerita karena menghadirkan lingkungan yang sesuai dengan karakter dan kehidupan tokohnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bunga (2022) yang menunjukkan



bahwa alur yang tersusun secara runtut dan saling berkaitan mampu membangun keutuhan cerita serta mempermudah pembaca memahami perkembangan konflik. Temuan ini juga selaras dengan Sartika (2022) yang menyatakan bahwa pengaluran yang disusun secara terstruktur berperan penting dalam menciptakan kesinambungan peristiwa dan memperkuat penyampaian makna cerita. Dengan demikian, alur dan latar dalam novel *Ayah* saling melengkapi dalam membangun suasana, memperjelas perkembangan konflik, dan memperkuat penyampaian tema utama.

Selain alur dan latar, penggunaan sudut pandang orang ketiga serba tahu memberikan keleluasaan kepada pengarang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman beberapa tokoh secara bergantian sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap konflik yang dialami setiap tokoh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kirana (2025) yang menunjukkan bahwa sudut pandang merupakan unsur penting dalam mengarahkan penyampaian cerita dan memengaruhi pemahaman pembaca terhadap peristiwa serta tokoh. Temuan ini juga didukung oleh Lailiyah dan Cahya (2024) yang menjelaskan bahwa pemilihan sudut pandang berkaitan dengan cara pengarang membangun posisi naratif dan menyampaikan makna cerita. Di sisi lain, penggunaan majas personifikasi, metafora, dan hiperbola serta diksi Melayu Belitung menunjukkan kekhasan gaya bertutur Andrea Hirata yang mampu memperkuat suasana, karakter tokoh, dan identitas budaya lokal. Hasil ini selaras dengan Jusmia (2022) yang menegaskan bahwa keterpaduan unsur-unsur intrinsik, termasuk teknik penceritaan, berperan dalam membangun kesinambungan cerita, serta sejalan dengan Katunde (2024) yang menunjukkan bahwa penyajian karakter tokoh dipengaruhi oleh cara pengarang mengolah unsur-unsur intrinsik sehingga pesan cerita tersampaikan secara efektif. Dengan demikian, sudut pandang dan gaya bahasa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas estetika sekaligus kekuatan naratif novel.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh unsur intrinsik dalam novel *Ayah* memiliki hubungan yang erat dalam membangun makna cerita. Tema diwujudkan melalui karakter tokoh, kemudian dikembangkan melalui alur yang didukung oleh latar, sudut pandang, dan gaya bahasa hingga menghasilkan amanat mengenai kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, serta pentingnya persahabatan dalam kehidupan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hafidzoh (2024) yang menemukan bahwa keterpaduan unsur-unsur intrinsik berperan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada pembaca. Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan Magfirah (2023) yang menunjukkan bahwa representasi sosok ayah dalam karya sastra dibangun melalui hubungan antartokoh dan rangkaian peristiwa sehingga menghasilkan makna yang utuh. Selain itu, penelitian ini selaras dengan Bagus (2025) yang menegaskan bahwa penyusunan alur yang sistematis mendukung keterpaduan struktur cerita, serta dengan Muhammad Naufal (2025) yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral dalam karya sastra disampaikan melalui keterkaitan berbagai unsur pembangun cerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berhasil mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Ayah*, tetapi juga menunjukkan bahwa seluruh unsur tersebut saling mendukung dalam membangun struktur cerita yang utuh sekaligus memperkuat penyampaian nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.



KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata serta menjelaskan keterkaitan antarelemen tersebut dalam membangun struktur cerita yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi membentuk kesatuan naratif yang mampu memperkuat makna cerita. Keterpaduan unsur-unsur intrinsik tersebut menjadikan novel *Ayah* tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, tanggung jawab, dan persahabatan secara mendalam. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan struktural mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap cara sebuah karya sastra membangun makna melalui hubungan antarelemen pembangunnya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kekuatan novel *Ayah* terletak pada harmonisasi seluruh unsur intrinsik yang secara bersama-sama membangun kualitas naratif dan pesan moral yang relevan dengan kehidupan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya sebagai referensi dalam analisis unsur intrinsik novel dengan menekankan keterkaitan antarelemen, bukan sekadar mengidentifikasi masing-masing unsur secara terpisah. Bagi pendidik dan mahasiswa, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra yang membantu memahami struktur karya sastra sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembacaan novel. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi yang lebih menekankan kemampuan analisis, interpretasi, dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Ke depan, penelitian mengenai novel *Ayah* dapat dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan struktural dengan pendekatan lain, seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, resepsi sastra, atau kajian nilai pendidikan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai makna karya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah penelitian sastra, tetapi juga mendorong lahirnya kajian-kajian lanjutan yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan penelitian sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Puspitoningrum, E., & Sujarwoko, S. (2023). *Analisis Aspek Struktural Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri). <https://repository.unpkediri.ac.id/11864/>
- Aji Pratama, D. O. N. I. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/>
- Amalia, Z. (2021). *Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7494/>



- Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam novel te o toriatte (genggam cinta) karya akmal nasery basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227-239. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/9450>
- Ashyfa, F. (2025). *Representasi Nilai Kerja Keras Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Analisis Deskriptif*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/39974/>
- Asmaul, H. (2024). *Ekspresi Tokoh Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh). <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/795/>
- Cahyati, N. (2021). *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Sastra Anak Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme*. (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5378/>
- Hafidzoh, H. A. (2024). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Seribu Wajah Ayah” Karya Nurun Ala Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. <https://digilib.unila.ac.id/80575/>
- ilza dearmy damta, ilza (2021) *Nilai Moral Tokoh Sabari dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. S1 thesis, sastra indonesia. <https://repository.unja.ac.id/21631/>
- Iswanty, Y., Suhardi, S., & Tessa Dwi, L. (2025). *Analisis Tema, Latar, Tokoh, Dan Amanat Dalam Novel Sunyi Paling Riuuh Karya Fajar Sulaiman*. (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji). <https://repositori.umrah.ac.id/9833/>
- Jusmia, J. (2022). *Analisis Alur Dan Pengaluran Pada Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4719/>
- Katunde, M. (2024). *Penokohan Dalam Novel Soe Isabel Karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif)*. (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia Toraja). <https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/377/>
- Kirana, A. P. (2025). *Sudut Pandang Pada Novel Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini Karya Boy Candra Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Prosa Di Sma*. <https://digilib.unila.ac.id/92713/>
- Lailiyah, D., & Cahya, E. S. (2024). *Posisi Dan Identitas Pengarang Dalam Novel Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan Kajian Naratologi*. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 192-205. <https://madah.kemendikdasmen.go.id/index.php/madah/article/view/789>
- Lia, S. (2022). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*. (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9652/>
- Magfirah, S. (2023). *Pandangan Tokoh Anak Terhadap Eksistensi Ayah Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27801/>
- Muhammad Naufal, A. N. N. A. J. J. A. R. (2025). *Nilai Moral Dalam Antologi Cerpen Rahasia Keluarga Karya Okky Madasari Dan Om Institute Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. <https://digilib.unila.ac.id/94290/>
- Muhammad, G. I. (2024). *Nilai Moral Dalam Novel Gitanjali Karya Febrialdy R. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*.



- <https://digilib.unila.ac.id/83114/>
Prasetyo, D., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2021). *Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
<http://etheses.iaincurup.ac.id/2115/>
- R Bagus, B. R. (2025). *Tahapan Alur Pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*.
<https://digilib.unila.ac.id/89176/>
- Rajagukguk, Y. D., & Nucifera, P. (2025). Mengkaji Unsur Instrinsik Dan Ekstrinsik Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 197-209. <https://doi.org/10.29103/jk.v6i2.21949>
- Ramadhan, M. F. S. (2025). *Fenomena Sosial Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra= The Social Phenomena In The Novel Berkisar Merah By Ahmad Tohari: A Sociological Literature Review*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/49247/>
- Rasnawati, R. (2024). *Karakteristik Tokoh dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6876/>
- Rifai, M. R., & Sunanda, A. (2021). *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Kinan dalam Novel Kinanti Featuring Arantxa Karya Wiwien Wintarto: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/88935/>
- Rohman, M. Z. (2025). *Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bidang Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/12574/>
- Siboro, A. N. I. I., Ningsih, W., Bangun, S. B., Ringo, R. S. R. S., & Ariga, H. P. S. (2025). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 452-462.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.710>
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
<https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/indonesia/article/view/458>
- Tari, I. W. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Novel "Pulang Nak, Ummi Rindu" Karya Devita Arrasyid Tahun 2024*. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <https://repository.uinfabengkulu.ac.id/5009/>
- Tiara, E. R. (2023). *Aspek Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA*. <https://digilib.unila.ac.id/70579/>
- Viranda, D. (2022). *Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel Teluk Alaskakarya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. (Doctoral dissertation).
<https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1186/>